

**ANALISIS PENGARUH DAMPAK PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD ARIF FANANI
NIM : G91219088



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Muhammad Arif Fanani, G91219088, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 3 Juli 2023



Muhammad Arif Fanani
NIM. G91219088

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

Surabaya, 26 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing



Nurlailah, SE., MM.

NIP. 196205222000032001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH DAMPAK PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh
MUHAMMAD ARIF FANANI
NIM: G91219088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunanana Dewan Penguji:

1. Nurlailah, S.E., M.M.
NIP. 196205222000032001
(Penguji 1)
2. Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.
NIP. 197008042005011003
(Penguji 2)
3. Hapsari Wiji Utami, M.S.E.
NIP. 198603082019032012
(Penguji 3)
4. Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002
(Penguji 4)

Tanda Tangan:

.....
.....
.....
.....



3 Juli 2023

Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
1905142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Arif Fanani
NIM : G91219088
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ilmu Ekonomi
E-mail address : g91219088@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Agustus 2023

Penulis

(Muhammad Arif Fanani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong ekonomi suatu daerah. Infrastruktur merupakan hal yang dapat mempengaruhi meningkat atau menurunnya jumlah PDRB di suatu wilayah tertentu. Jika infrastruktur yang ada di suatu daerah kurang memadai dan tidak berkualitas, maka tingkat PDRB tersebut kecil dan juga sebaliknya. Jika infrastrukturnya baik, memadai dan berkualitas, maka jumlah PDRB yang dihasilkan tinggi. Efisiensi dalam kegiatan ekonomi harus didukung oleh infrastruktur yang memadai khususnya infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air sehingga mendorong peningkatan potensi daerah yang berkesinambungan. Selain berfungsi memfasilitasi, keberadaan infrastruktur dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat dan distribusi aliran barang dan jasa.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Periode pengamatan secara runtut yang dilakukan selama sebelas tahun sejak tahun 2012-2022. Data yang digunakan meliputi data PDRB atas dasar harga konstan 2010, kondisi jalan baik, daya listrik terjual dan total air terjual. Data yang disajikan akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan melalui program *SPSS* versi 25.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametric individual (uji t) secara parsial pada variabel Infrastruktur Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} 4,224 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Sedangkan Infrastruktur Listrik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} 9,658 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Dan Infrastruktur Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} 6,366 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sedangkan hasil uji simultan (uji f) atau bersama-sama dapat dinyatakan bahwa Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik dan Infrastruktur Air secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pemerintah diharapkan untuk lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, Infrastruktur Air

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is an indicator to see the economic growth of a region. Infrastructure development is one of the important factors in driving the economy of a region. Infrastructure is something that can affect the increase or decrease in the amount of GRDP in a certain area. If the existing infrastructure in an area is inadequate and of poor quality, then the GRDP level is small and vice versa. If the infrastructure is good, adequate and of good quality, then the amount of GRDP produced will be high. Efficiency in economic activity must be supported by adequate infrastructure, especially road infrastructure, electricity infrastructure and water infrastructure so as to encourage a sustainable increase in regional potential. In addition to facilitating functions, the existence of infrastructure can support the smooth running of community economic activities and the distribution of the flow of goods and services.

This study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) using quantitative research methods. The observation period was carried out sequentially for eleven years from 2012-2022. The data used includes GRDP data at constant 2010 prices, good road conditions, sold electricity and total water sold. The data presented will be analyzed using multiple linear regression using the SPSS version 25 program.

Based on the results of the individual parametric significant test (t test) partially on the Road Infrastructure variable, it has a positive and significant effect on GRDP in Bojonegoro Regency with a value of $t(\text{count})4.224 > t(\text{table})2.365$ and a significance value of $0.029 < 0.05$. While the Electrical Infrastructure also has a positive and significant effect on the GRDP of Bojonegoro Regency with a value of $t(\text{count})9.658 > t(\text{table})2.365$ and a significance value of $0.041 < 0.05$. And Water Infrastructure has a positive and significant effect on GRDP in Bojonegoro Regency with a value of $t(\text{count})6.366 > t(\text{table})2.365$ and a significance value of $0.003 < 0.05$. While the results of the simultaneous test (f test) or together it can be stated that Road Infrastructure, Electricity Infrastructure and Water Infrastructure simultaneously have a positive and significant effect on GRDP in Bojonegoro Regency with a significance value of $0.000 < 0.05$.

The government is expected to prioritize the development of economic and social infrastructure which has a large contribution to the national economy and policies that can support this are needed.

Keyword : Gross Regional Domestic Product, Road Infrastructure, Electricity Infrastructure, Water Infrastructure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
DECLARATION	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1. Manfaat Teoritis	15
1.4.2. Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	22
2.1.3. Infrastruktur.....	26
2.1.4. Hubungan Antar Variabel	40
2.2. Penelitian Terdahulu.....	42
2.3. Kerangka Konseptual	50
2.4. Hipotesis Penelitian	52

BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1. Jenis Penelitian	59
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	59
3.3. Definisi Operasional	60
3.4. Jenis dan Sumber Data	61
3.5. Teknik Pengumpulan Data	61
3.6. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah	67
4.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro	67
4.1.2. Kondisi Demografis Kabupaten Bojonegoro	69
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	70
4.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	71
4.2.2. Infrastruktur Jalan	71
4.2.3. Infrastruktur Listrik	72
4.2.4. Infrastruktur Air	73
4.3. Hasil Analisis Data	74
4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	75
4.3.2. Uji Hipotesis	82
4.3.3. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022	3
Tabel 1.2	PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022 (sambungan)	5
Tabel 1.3	Panjang Jalan Kondisi Baik (km) di Kabupaten Bojonegoro 2012-2022.....	9
Tabel 1.4	Jumlah Listrik Terjual PLN Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022.....	10
Tabel 1.5	Jumlah Air Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022	12
Tabel 3.1	Kriteria Pengujian Uji Durbin Watson	64
Tabel 4.1	Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023	68
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022	71
Tabel 4.3	Panjang Jalan Kondisi Baik di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022.....	72
Tabel 4.4	Jumlah Listrik yang Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022.....	73
Tabel 4.5	Jumlah Air Bersih Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022.....	74
Tabel 4.6	Tabulasi Pengolahan Data	75
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas.....	77
Tabel 4.9	Transformasi Data Gejala Multikolinieritas	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.12	Hasil Nilai Durbin-Watson.....	81
Tabel 4.13	Hasil Uji Run Test.....	81

Tabel 4.14	Hasil Regresi Linier Berganda	82
Tabel 4.15	Hasil Uji Simultan (Uji F)	84
Tabel 4.16	Hasil Uji T	85
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	50
Gambar 4.1	Peta Geografis Kabupaten Bojonegoro	68
Gambar 4.2.	Data Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro (Milyar Rupiah) Tahun 2012-2017.....	101
Lampiran 2	Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro (Milyar Rupiah) Tahun 2018-2022.....	103
Lampiran 3	Data Panjang dan Kondisi Jalan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022.....	105
Lampiran 4	Data Listrik Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022	106
Lampiran 5	Data Air Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022	107

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang diraih di sebuah negara akan diukur dengan melihat perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara atau daerah yang disebut dengan Produk Nasional Bruto (PNB) atau biasa dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) (Handayani & Soenjoto, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu pendongkrak keberhasilan pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kegiatan dari perekonomian yang membuat hasil produksi akan barang dan jasa dalam masyarakat bertambah dan akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (IMP & Handayani, 2018). Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dari perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di suatu negara dari setiap periode ke periode selanjutnya. Semakin meningkatnya nilai dari perkembangan ekonomi dapat dilihat bahwa semakin baik pula pertumbuhan ekonomi di negara itu. Dalam pertumbuhan ekonomi yang dijadikan sebagai indikator dalam melihat pertumbuhannya adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB merupakan nilai hasil produksi berupa barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam tahun tertentu dengan menggunakan faktor produksi dengan kepemilikan dari warga negara dan penduduk yang berada di negara lain. Di suatu negara, PDB biasanya didukung dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari masing-masing wilayah, yaitu berasal dari Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB). PDRB sendiri merupakan nilai dari hasil produksi berupa barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu daerah dalam periode tertentu dengan faktor produksi yang digunakan, dimiliki dan yang berada pada daerah tersebut. Pembangunan suatu daerah akan terlihat mengalami kemajuan atau tidaknya dari nilai PDRB tersebut.

Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah yang berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*). Struktur ekonomi wilayah tercermin dari besarnya kontribusi PDRB masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB. Struktur ekonomi juga dapat dijadikan acuan untuk merencanakan upaya perbaikan struktur, maupun penciptaan struktur ekonomi wilayah yang ideal dalam jangka waktu panjang.

Pembangunan infrastruktur memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Pemerintah berperan sebagai mobilisator yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pernyataan lain, pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB di suatu provinsi/kabupaten/kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan dipertimbangkan dari pertumbuhan angka PDRB.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dinilai untuk melihat indikator hasil pembangunan pada masa mendatang. Pertumbuhan ekonomi akan dinilai positif bila adanya peningkatan pada sisi perekonomian. Namun, bila pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan berada pada angka negatif maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut mengalami kegagalan atau mengalami penurunan. Berikut akan disajikan tabel mengenai PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022

PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 290.40	5 495.21	5 610.44	5 792.61	5 959.90	6 013.81
Pertambangan dan Penggalian	19 150.59	18 633.45	18 296.40	24 023.91	33 057.80	37 569.55
Industri Pengolahan	2 240.82	2 351.36	2 501.10	2 630.32	2 972.17	2 872.17
Pengadaan Listrik dan Gas	11.41	11.92	12.47	12.76	13.60	13.60
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.20	15.12	15.57	16.15	17.43	17.43
Konstruksi	2 520.00	2 779.51	3 029.41	3 139.34	3 449.70	3 449.70

PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 026.58	3 355.85	3 611.64	3 864.12	4 442.13	4 422.13
Transportasi dan Pergudangan	290.70	323.18	357.78	390.80	468.54	468.54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	282.24	306.96	336.78	372.64	409.10	448.91
Informasi dan Komunikasi	1 999.00	2 251.87	2 477.24	2 747.01	3 046.59	3 354.92
Jasa Keuangan dan Asuransi	448.32	516.84	565.90	613.28	661.68	699.32
Real Estate	414.53	454.58	493.94	529.56	568.43	619.05
Jasa Perusahaan	46.66	51.09	56.02	60.29	64.91	70.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 521.05	1 553.48	1 567.23	1 645.67	1 718.57	1 772.11
Jasa Pendidikan	399.64	428.51	453.53	480.23	506.79	536.62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	146.82	159.40	179.26	186.80	190.87	198.95
Jasa Lainnya	333.16	351.08	370.11	387.32	404.64	419.62
PDRB	38 136.13	39 039.38	59 934.83	46 892.81	57 187.37	63 046.47
PDRB (Tanpa Migas)	18 971.03	20 390.07	21 625.81	22 858.60	24 137.01	25 454.89

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

Tabel 1.2 PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022 (sambungan)

PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 953.73	5 966.56	6 005.31	5 932.64	6 097.92
Pertambangan dan Penggalian	38 905.07	41 654.60	41 664.22	36 827.70	31 118.84
Industri Pengolahan	3 176.61	3 362.08	3 339.66	3 435.16	3 654.28
Pengadaan Listrik dan Gas	14.00	14.47	14.37	14.70	15.81
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.28	18.98	20.01	21.38	21.58
Konstruksi	3 721.93	4 033.89	3 934.93	4 087.92	4 414.23
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4 759.91	5 064.31	4 645.80	4 986.74	5 354.70
Transportasi dan Pergudangan	508.32	551.55	516.57	566.82	676.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5 496.27	542.12	497.29	516.84	586.69
Informasi dan Komunikasi	3 697.06	3 989.15	4 330.85	4 645.29	4 881.90
Jasa Keuangan dan Asuransi	749.10	785.14	785.08	794.70	823.38
Real Estate	669.44	716.39	734.80	755.41	800.01
Jasa Perusahaan	75.73	81.19	75.18	77.02	81.56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 843.50	1 904.05	1 877.02	1 882.59	1 903.10

PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Jasa Pendidikan	570.51	613.40	625.56	631.97	638.60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	211.44	225.12	247.91	260.81	270.88
Jasa Lainnya	444.66	462.66	388.86	401.82	443.33
PDRB	65 815.56	69 985.68	69 703.42	65 839.51	61 782.87
PDRB (Tanpa Migas)	26 888.06	28 310.25	28 001.46	28 994.80	30 745.47

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

Berdasarkan **Tabel 1.1** dan **Tabel 1.2** Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode 2012-2022 Kabupaten Bojonegoro mengalami fluktuasi yang beragam. Pada tahun 2012-2014 PDRB Bojonegoro mengalami peningkatan sebesar Rp 38.136,10 miliar pada tahun 2012, Rp 39.039,40 miliar pada tahun 2013 dan Rp 39.934,83 miliar pada tahun 2014. Kemudian pada periode 2015-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp 46.892,81 miliar pada tahun 2015, Rp 57.187,37 miliar pada tahun 2016, Rp 63.046,47 miliar pada tahun 2017, dan Rp 65.815,56 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan dan menjadi PDRB yang tinggi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir yakni sebesar Rp 69.985,68 miliar. Sedangkan 3 tahun terakhir yakni 2020-2022 selalu mengalami penurunan sebesar Rp 69.703,42 miliar di tahun 2020, di tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 65.839,51 miliar dan di tahun 2022 penurunan sebesar Rp 61.782,87 miliar. Hal tersebut dikarenakan pada awal tahun terjadi wabah virus corona dan pemerintah membuat peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam rangka percepatan penanganan

Covid-19, yang berdampak pada kecenderungan penurunan permintaan dan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19.

Pada pembangunan ekonomi, salah satu aspek terpentingnya adalah pembangunan infrastruktur. Perlambatan dalam pembangunan infrastruktur akan menghambat pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro secara umum menunjukkan keadaan yang tidak menentu sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Laju pertumbuhan dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik dan air. Pembangunan infrastruktur tak hanya mengenai perbaikan jalan, pasokan listrik, dan ketersediaan air bersih. Namun, juga mengenai pengadaan sumberdaya lain yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti pembangunan jembatan, waduk, bandara, serta pembangunan telekomunikasi. Dengan adanya perkembangan dan pembangunan infrastruktur diharapkan menjadi pondasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Sumadiasa, 2016).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia maupun suatu daerah. Infrastruktur juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari investasi yang akan berdampak kepada pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah memberikan dukungan dengan kebijakan bentuk kerja sama investasi (Sumadiasa, 2016).

Infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Keberadaan infrastruktur akan mempengaruhi perekonomian suatu daerah dan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Selain berfungsi memfasilitasi, keberadaan infrastruktur dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat dan distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara sistem transportasi yang efektif, efisien, aman, lancar dan murah.

Salah satu indikator infrastruktur yang sering digunakan adalah jalan, menurut Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 tentang jalan, jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Infrastruktur jalan yang baik adalah modal sosial masyarakat dalam menjalani roda perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai tanpa ketersediaan infrastruktur jalan yang baik dan memadai. Infrastruktur jalan merupakan indikator yang sangat penting bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Investor akan tertarik menanamkan modalnya apabila pembangunan infrastruktur jalan sudah memadai dan terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan perekonomian. Kondisi ruas jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas perekonomian suatu daerah yang mana berimbas pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat, yang mengakibatkan mobilitas antar daerah dan distribusi barang menjadi sulit. Berikut akan disajikan tabel mengenai data panjang jalan kondisi baik (km) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Panjang Jalan Kondisi Baik (km) di Kabupaten
Bojonegoro 2012-2022**

Tahun	Jalan Kondisi Baik (km)
2012	444.599
2013	496.107
2014	519.240
2015	525.710
2016	556.910
2017	571.000
2018	119.530
2019	302.870
2020	426.280
2021	680.383
2022	722.515

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kabupaten Bojonegoro, 2023

Berdasarkan **Tabel 1.3** Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Penataan Ruang Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa pada tahun 2012 kondisi jalan baik di Bojonegoro sangatlah minim dimana hanya sebesar 444,60 km. Pada tahun 2013 kondisi jalan baik di Bojonegoro mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni sebesar 496,11 km. Jalan dengan kondisi baik dalam 4 tahun selanjutnya selalu mengalami peningkatan yakni pada tahun 2014-2017 karena pemerintah Kabupaten Bojonegoro selalu melakukan perbaikan dan pelebaran jalan. Sedangkan pada tahun 2018 kondisi jalan baik menurun cukup drastis sebesar 119,53 km. Hal tersebut dikarenakan tahun tersebut pemerintah Kabupaten Bojonegoro tidak melakukan perbaikan dan pelebaran jalan. Pada tahun 2019-2022 pemerintah Kabupaten terus melaksanakan pembangunan dan peningkatan jalan untuk memperbaiki akses perekonomian masyarakat.

Sektor yang dinilai dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB adalah pasokan listrik. Infrastruktur tenaga listrik adalah segala hal yang berkaitan

dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya. Listrik merupakan hal pokok dan sangat dibutuhkan pada era ini, yaitu seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri. Berikut akan disajikan tabel mengenai data listrik terjual (kWh) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Jumlah Listrik Terjual PLN Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2012-2022**

Tahun	Listrik Terjual (kWh)
2012	305.161.990
2013	383.946.247
2014	388.352.472
2015	393.624.350
2016	447.063.480
2017	469.981.800
2018	482.708.430
2019	509.330.000
2020	570.500.000
2021	599.999.410
2022	627.232.169

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

Berdasarkan **Tabel 1.4** Data jumlah listrik terjual di Kabupaten Bojonegoro selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah listrik yang terjual hanya sebesar 305.161.990 kWh. Peningkatan jumlah listrik yang terjual di Kabupaten Bojonegoro selalu meningkat sampai akhir tahun

penelitian. Diketahui bahwa total jumlah listrik terjual di tahun 2013 sebesar 383.946.247 kWh, tahun 2014 sebesar 388.352.472 kWh, tahun 2015 sebesar 393.624.350 kWh, tahun 2016 sebesar 447.063.480 kWh, tahun 2017 sebesar 469.981.800 kWh. Dilanjutkan jumlah listrik yang terjual di Kabupaten Bojonegoro pada 5 tahun terakhir ini yaitu tahun 2018 sebesar 482.708.430 kWh, tahun 2019 sebesar 509.330.000, tahun 2020 sebesar 570.500.000 kWh, tahun 2021 sebesar 599.999.410 kWh, dan tahun 2022 sebesar 627.232.169 kWh.

Sektor yang akan diteliti selanjutnya adalah sektor air. Air merupakan hal yang sangat dekat dengan kebutuhan manusia. Maka penggunaan air harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak terbuang dengan percuma. Penanganan air bersih seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam penanganan dan pemenuhannya.

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan akan air bersih, maka perlu adanya persediaan air yang mampu mencukupi kebutuhan akan air bersih tersebut. Pengelolaan air daerah dikelola oleh PDAM yang seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sistem pengolahan dan perpipaan yang diterapkan oleh PDAM diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat baik secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Kebutuhan akan air bagi setiap orang berbeda-beda. Keperluan minimum adalah sebesar 0,75 liter per orang per hari dan maksimum 3,75 liter per orang per hari (Rustan *et al.*, 2019). Berikut akan disajikan tabel mengenai data air bersih yang terjual (m^3) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Jumlah Air Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022

Tahun	Air Terjual (m³)
2012	5.462.749
2013	5.791.321
2014	5.998.409
2015	6.668.281
2016	7.148.405
2017	7.611.112
2018	8.310.062
2019	8.616.046
2020	8.971.030
2021	9.061.950
2022	8.633.380

Sumber: PDAM Bojonegoro, 2023

Berdasarkan **Tabel 1.5** jumlah air terjual PDAM Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah air yang terjual di PDAM Kabupaten Bojonegoro sebesar 5.462.749 m³. Peningkatan jumlah air yang terjual di PDAM Kabupaten Bojonegoro selalu meningkat sampai akhir tahun penelitian. Diketahui bahwa jumlah air yang terjual pada tahun 2013 sebesar 5.791.321 m³, tahun 2014 sebesar 5.998.409 m³, tahun 2015 sebesar 6.668.281 m³, tahun 2016 sebesar 7.148.405 m³, dan tahun 2017 sebesar 7.611.112 m³. Pada tahun 2018-2021 selalu mengalami peningkatan yang selalu stabil. Diketahui bahwa jumlah air yang terjual pada tahun 2018 sebesar 8.310.062 m³, tahun 2019 sebesar 8.616.046 m³, tahun 2020 sebesar 8.971.030 m³, dan tahun 2021 sebesar 9.061.950 m³. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis yakni sebesar 8.633.380 m³.

Pembangunan infrastruktur baik berupa transportasi (jalan, rel kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara), jaringan listrik dan komunikasi (telepon) serta instalasi dan jaringan air minum sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur dibutuhkan tidak saja oleh rumah tangga namun juga oleh industri. Sehingga peningkatan prasarana infrastruktur diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Daerah dengan prasarana yang mencukupi mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam usaha menarik investasi untuk masuk ke daerahnya serta akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak bisa dipisahkan dari adanya investasi dan infrastruktur. Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonom bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Namun terlepas dari itu, bahwa infrastruktur mempunyai dampak yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 2019). Selain itu, bahwa infrastruktur secara statistik signifikan mempengaruhi output (Aschauer, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh dampak pembangunan infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bojonegoro dengan ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Dampak Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang harus diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dampak pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh dampak pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan air secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan banyaknya latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dampak pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan air secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh dampak pembangunan infrastruktur jalan, listrik, dan air secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Diantara banyaknya latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas dapat diketahui adanya manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini antara lain dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu ekonomi pembangunan khususnya pembangunan daerah serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dampak pembangunan infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti di dalam analisis pengaruh dampak pembangunan infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dipergunakan sebagai referensi penulisan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya tentang masalah pengaruh dampak pembangunan infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam membuat kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tingkat kenaikan PDB atau PNB riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perbandingan “*Gross Domestic Product*” (GDP) atau “*Product Domestic Regional Bruto*” (PDRB) untuk daerah, dan “*Gross National Product*” (GNP) untuk skala nasional (Tandung, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa

yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung per kapita atau selama jangka panjang waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu

menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut (Sukirno, 2013).

2. Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith proses pertumbuhan bersifat kumulatif, jika timbul kemakmuran, diberbagai bidang maka kemakmuran atau keuntungan itu akan menarik ke pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Keuntungan ini berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal agar mereka tetap bersedia mempertahankan kapitalnya dalam usaha. Pada akhirnya proses pertumbuhan ini akan mencapai posisi stasioner sampai “batas atas” yang dimungkinkan sumber-sumber alam yang tersedia dicapai.

3. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan suatu inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang atau *stationary state*. Akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

4. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Keynes. Teori Harrod-Domar

menekankan pentingnya investasi dalam jangka panjang dan menunjukkan pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalu digunakan sesudahnya. Teori Harrod-Domar dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.

5. Teori Solow-Swan

Solow membangun model pertumbuhan ekonominya sebagai alternatif terhadap pemikiran Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi kedalam persamaan pertumbuhan. Dalam model ini, Solow memperbolehkan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow diasumsikan bersifat *eksogen* atau tidak dipengaruhi oleh faktor lain.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu (Sukirno, 2006). Selain itu Todaro dan Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan

tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusi dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga pembangunan infrastruktur akan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi, dan teknologi semakin meningkat. Selain itu kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi akibat peningkatan pendapatan masyarakat. Ada tiga faktor atau komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi setiap bangsa, yaitu:

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk investasi baru yang ditanamkan seperti tanah, peralatan fisik serta sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk, yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja.

3. Kemajuan teknologi, yang diartikan sebagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan.

2.1.1.3. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets terdapat 6 ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yang modern (Rappanna & Sukarno, 2017) antara lain:

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita yang tinggi
2. Peningkatan produktivitas faktor yang tinggi
3. Laju perubahan struktural ekonomi yang tinggi
4. Transformasi sosial dan idealis tingkat tinggi
5. Negara-negara yang telah memulai atau mengembangkan ekonominya cenderung mengeksplorasi belahan dunia lain sebagai wilayah pemasaran dan sebagai sumber bahan baku baru.
6. Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang terbatas, hanya mencapai sekitar sepertiga dari populasi dunia.

2.1.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2013) antara lain:

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Dengan kekayaan alam yang di punya oleh suatu negara maka negara tersebut bisa memiliki lebih banyak kesempatan

untuk memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan perekonomian.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Semakin baik mutu tenaga kerja yang ada di sebuah negara maka akan meningkatkan produktivitas yang ada di dalam negara tersebut, sehingga bisa memaksimalkan pendapatan yang ada di negara tersebut.

c. Komponen-komponen modal dan tingkat teknologi, teknik sosial dan perilaku masyarakat

Di era globalisasi ini di setiap negara harus bisa memanfaatkan teknologi karena itulah pentingnya teknologi dalam pertumbuhan ekonomi.

d. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

2.1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.1.2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produk barang dan jasa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan tingkat perekonomian suatu daerah baik barang dan jasa yang di produksi oleh rumah tangga, swasta maupun pemerintah di suatu wilayah dalam satu periode tertentu. Seluruh hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah di catat (*noted*) oleh Produk Domestik Regional Bruto sehingga PDRB secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Rasid, 2012).

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai pasar total output suatu wilayah regional. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang di hasilkan dalam suatu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu wilayah regional. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran (Case & Fair, 2007).

a. Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini sering digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau uni kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang. Nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh dari unit

produksi sebagai input antara, nilai yang ditambah sama dengan balas jasa faktor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi. (Wulandari, 2022). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian dikelompokkan menjadi sembilan sektor atau lapangan usaha, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Bangunan dan konstruksi
6. Perdagangan, hotel dan restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Jasa-jasa

b. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
2. Konsumsi pemerintah

3. Pembentukan modal tetap domestik bruto, dalam jangka waktu tertentu
4. Perubahan stok
5. Ekspor netto (ekspor dikurangi impor)

Penjumlahan seluruh komponen-komponen pengeluaran akhir diatas disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar.

c. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Demi memudahkan penggunaan data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mengembangkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan untuk Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan

jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu disebut tahun dasar.

2.1.3. Infrastruktur

2.1.3.1. Pengertian Infrastruktur

Menurut Kodoatie (2003) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (N.Bahasoan, 2022).

Familioni (2004) menjelaskan bahwa infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi diantaranya utilitas publik seperti listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi, dan saluran pembuangan dan gas. Termasuk pekerjaan umum seperti jalan kereta api, angkutan kota, dan bandara. Sedangkan infrastruktur sosial dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Infrastruktur merupakan sarana prasarana yang sangat strategis sebagai mobilitas penduduk untuk

menghubungkan suatu daerah ke daerah lain, serta peran yang penting yaitu untuk memperlancar distribusi barang dan faktor produksi antar daerah sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi yang selanjutnya akan mempercepat peningkatan aktivitas ekonomi (Sukwika, 2018).

Infrastruktur sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik prasarana jalan, air bersih, listrik, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, rumah ibadah, transportasi, irigasi, teknologi dan komunikasi bertujuan agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi. infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menjadikan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. (Adam Latif *et al.*, 2019).

2.1.3.2. Jenis-jenis Infrastruktur

The World Bank (1994) membagi infrastruktur menjadi tiga, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).

2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi (Prasetyo & Firdaus, 2009).

Sektor publik dalam pembangunan infrastruktur yaitu seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, air, dan jaringan listrik. Beberapa literatur teori pertumbuhan ekonomi schwab yaitu menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output serta merupakan sumber yang mungkin dalam batas-batas kemajuan teknologi yang dapat memunculkan eksternalitas pada pembangunan ekonomi (Sumadiasa *et al.*, 2016).

Dalam peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 Pemerintah menetapkan peraturan tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur yang menjelaskan mengenai beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur oleh pemerintah, diantaranya yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut adalah yang dikategorikan sebagai infrastruktur dasar. Hal ini dikarenakan sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah (Sumadiasa *et al.*, 2016).

Pembangunan infrastruktur merupakan pendukung utama dari kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat dan sosial masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari di suatu daerah. Pembangunan infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan agar berfungsinya kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat berjalan lancar. Pembangunan infrastruktur juga dapat dikatakan sebagai aset yang dirancang dalam sistem pembangunan daerah sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

Peran lain infrastruktur adalah sebagai prasarana jaringan dasar dari keberadaan suatu kota atau wilayah merupakan faktor penting didalam keberlangsungan dan pertumbuhan kota atau wilayah. Jika dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota sebagai pusat kegiatan disuatu wilayah akan terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan perekonomian. Dengan kata lain, tanpa adanya infrastruktur jalan, infrastruktur pelabuhan laut, dan infrastruktur bandar udara yang memadai, maka kemajuan pembangunan di semua aspek kehidupan manusia menjadi tidak berkembang.

Ada beberapa fungsi mendasar dari pembangunan infrastruktur yang ada pada suatu daerah yaitu antara lain untuk kelancaran arus barang dan jasa, infrastruktur transportasi memberikan dampak yang besar untuk biaya pokok produksi. Infrastruktur merupakan

peningkatan aksesabilitas yang mampu untuk memfasilitasi mobilitas barang dan jasa yang lebih efisien (Sumadiasa *et al.*, 2016).

2.1.3.3. Infrastruktur Jalan

Menurut UU No. 38 tahun 2004 tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Infrastruktur jalan sebagai struktur yang memfasilitasi mobilitasi yang menghubungkan daerah perkotaan ke daerah pinggiran kota, sehingga meningkatkan dan mempertahankan mata pencaharian penduduk secara signifikan. Infrastruktur jalan aspal merupakan panjang jalan yang sudah beraspal dan dapat meningkatkan kelancaran kegiatan perekonomian seperti arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona lainnya.

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dan dari zona pasar lainnya, kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa di beli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang

penghasilannya lebih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan penggerak harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga-harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung) (Lek, 2018).

Jalan dalam arti yang luas adalah sepias ruang baik di daratan maupun di atas permukaan air atau udara yang khusus, patut dan dipergunakan untuk perhubungan lalu lintas antara tempat di permukaan bumi (Brunosius, 2019). Jalan dapat dibedakan atas jalan umum dan jalan khusus. Jalan umum adalah jalan yang dibuat dan dipelihara oleh pemerintah dan dipakai untuk umum. Jalan khusus adalah jalan yang dibuat dan dipelihara oleh perusahaan-perusahaan swasta atau perorangan dan tidak untuk umum. Jalan raya adalah jalur-jalur tanah di atas permukaan bumi yang dibuat oleh manusia dengan bentuk, ukuran-ukuran dan jenis konstruksinya., sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan lalu lintas orang, hewan dan kendaraan yang menyangkut barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan mudah dan cepat.

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan ke berbagai daerah. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian

nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan.

Berdasarkan UU No. 38 tahun 2004 tentang jalan, sehingga jalan bisa dikategorikan menjadi tiga jenis jalan, antara lain: Klasifikasi jalan berdasarkan peran dan fungsinya, klasifikasi jalan pengelolaan kewenangan, klasifikasi jalan menurut muatan sumbu. Pengklasifikasian jalan bermaksud untuk memberikan kepastian hukum bagi pelaksanaan jalan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Klasifikasi jalan umum berdasarkan peran dan fungsinya, meliputi:

- a. Jalan arteri adalah jalanan umum yang fungsinya melayani angkutan utama, dengan karakteristik perjalanan berjarak jauh, berkecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuknya terbatas secara berdaya guna.
- b. Jalan kolektif adalah jalanan umum yang fungsinya untuk angkutan pembagi atau pengumpul, berciri-ciri antara lain jarak sedang, berkecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
- c. Jalan lingkungan adalah jalanan umum yang melayani lalu lintas angkutan lingkungan dengan cirri perjalan jarak dekat serta berkecepatan rata-rata rendah.
- d. Jalan lokal adalah jalanan umum yang melayani kendaraan setempat dengan cirri perjalanna jarak dekat, berkecepatan rata-rata rendah, jumlah jalan keluar masuk tidak terbatas.

Klasifikasi jalan berdasarkan administrasi pemerintahan:

a. Jalan Nasional

Merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi dan jalan strategis nasional serta jalan tol.

b. Jalan Provinsi

Merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, atau antar ibu kota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.

c. Jalan Kabupaten

Merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi yang menghubungkan ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

d. Jalan Kota

Jalan kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil,

menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat perekonomian yang berada di dalam kota.

e. Jalan Desa

Merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan atau antar permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

Klasifikasi jalan berdasarkan beban muatan sumbu:

- a. Jalan kelas I, ialah jalanan arteri yang bisa dilewati kendaraan bermotor, mencakup muatan dengan lebar tidak lebih dari 2,5 meter, panjangnya tidak lebih dari 18 meter, dan muatan sumbu maksimum yang diperbolehkan lebih berat 10 ton, sekarang ini belum digunakan di Indonesia, tetapi telah dikembangkan di berbagai negara maju contohnya Perancis sudah mencapai sumbu muatan sebanyak 13 ton.
- b. Jalan kelas II, ialah jalanan arteri yang dilewati kendaraan bermotor sekaligus muatan dengan lebar tidak lebih dari 2,5 meter, panjangnya tidak lebih dari 18 meter dan muatan sumbu 10 ton, jalan jenis ini cocok untuk angkutan petikemas.
- c. Jalan kelas IIIA, ialah jalanan arteri atau kolektor untuk kendaraan bermotor, meliputi muatan dengan lebar tidak lebih dari 2,5 meter, panjangnya tidak lebih dari 18 meter dan beban maksimum yang diperbolehkan pada muatan sumbu yaitu 8 ton.
- d. Jalan Kelas IIIB adalah jalan kolektor yang digunakan oleh kendaraan bermotor, meliputi muatan dengan lebar tidak lebih

dari 2,5 meter, panjangnya tidak lebih dari 12 meter, dan muatan sumbu maksimum yang diperbolehkan 8 ton.

- e. Jalan kelas IIIC, ialah jalan lingkungan dan jalan lokal yang digunakan kendaraan bermotor meliputi muatan yang memiliki lebar tidak lebih dari 2,1 meter, panjangnya tidak lebih dari 9 meter, dan muatan sumbu maksimum yang diperbolehkan 8 ton.

Klasifikasi panjang jalan berdasarkan jenis kondisi jalan sebagai berikut:

- a. Jalan Kondisi Baik, ialah jalan dengan permukaan perkerasan yang benar-benar rata, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan permukaan.
- b. Jalan Kondisi Sedang, ialah jalan dengan kerataan permukaan perkerasan sedang, mulai ada gelombang tetapi tidak ada kerusakan permukaan.
- c. Jalan Kondisi Rusak Ringan, ialah jalan dengan permukaan perkerasan sudah mulai bergelombang, mulai ada kerusakan permukaan dan penambalan (kurang dari 20% dari luas jalan yang ditinjau).
- d. Jalan Kondisi Rusak Berat, ialah jalan dengan permukaan perkerasan sudah banyak kerusakan seperti bergelombang, retak-retak dan terkelupas yang cukup besar (20 - 60% dari luas jalan yang ditinjau) disertai dengan kerusakan lapis pondasi

dengan kerusakan lapis pondasi seperti amblas, sungkur dan sebagainya. (Kogoya, 2020).

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif penggerak pembangunan ekonomi tidak hanya di perkotaan melainkan di pedesaan. Jalan berperan signifikan dalam mendorong dan memprediksi pertumbuhan perekonomian yang akan terjadi. Oleh sebab itu, setiap negara banyak berinvestasi dalam peningkatan kualitas dan kuantitas jalan. Jaringan jalan yang baik menyediakan keunggulan kompetitif bagi suatu negara dalam memperjualkan produknya. Keterbatasan jaringan jalan mampu menghambat perkembangan suatu daerah, dengan demikian kegiatan ekonomi dapat terganggu yang berujung pada kenaikan harga suatu komoditas.

2.1.3.4. Infrastruktur Listrik

Menurut UU No. 14 Tahun 2017 menyatakan bahwa “Infrastruktur yang juga memainkan peran yang sangat penting bagi perekonomian daerah seperti kelistrikan. Pembangunan Infrastruktur Kelistrikan (PIK) meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, dan penyelenggaraan dalam penyediaan infrastruktur kelistrikan. Infrastruktur kelistrikan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangkitan tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, gardu induk dan sarana penunjang lainnya”.

Listrik merupakan daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan ataupun melalui sebuah proses kimia dimana hasil

dari proses kimia tersebut bisa digunakan untuk kemudian menghasilkan panas, cahaya, atau bahkan bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan sebuah mesin. Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri (Munawaroh & Haryanto, 2021).

Penggunaan tenaga listrik menjadi sebuah hal yang sangatlah penting untuk meningkatkan PDRB yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi, dikarenakan tenaga listrik diperlukan sebagai faktor kunci penunjang kegiatan proses produksi pada bidang manufaktur. Apabila tidak ada listrik maka kegiatan proses produksi bisa terganggu, yang pada akhirnya kuantitas yang dihasilkan akan berkurang dan mengakibatkan penurunan pendapatan. Bisa dinyatakan bahwasanya kerugian ekonomi yang disebabkan oleh pemadaman listrik sangatlah besar. Sedangkan ketersediaan sumber listrik menjadi sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan kehidupan. Sehingga dengan semakin banyaknya instalasi listrik untuk kegiatan ekonomi yang menghasilkan output yang berkualitas sehingga meningkatkan tingkat produksinya. Konsumsi listrik yang meningkat tidak terlepas dari terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan berlanjutnya pertumbuhan penduduk.

Pelanggan adalah seseorang atau lembaga yang merupakan pembeli produk/jasa, tanpa memperhitungkan apakah sering, jarang atau hanya sesekali saja membeli produk/jasa kita. Pelanggan listrik (PLN) adalah seseorang atau lembaga yang menggunakan jasa listrik yang digunakan sehari-hari menurut kebutuhannya dan sudah terikat saling membutuhkan PLN dan pelanggan. Pelanggan PLN adalah rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang menggunakan jasa listrik.

Ketergantungan bangsa ini terhadap energi listrik sangat besar, sehingga ketidakterdiaan listrik akan menimbulkan masalah yang krusial, bahkan bisa mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian negara. Apabila listrik tidak menyala selama 1 jam saja, dampaknya sungguh luar biasa. Maka tak heran, jika terjadi pemadaman listrik menyebabkan aktivitas rumah tangga terganggu, perkantoran tidak bisa menjalankan kegiatannya, sebagian besar pabrik pun berhenti beroperasi sehingga perputaran dunia usaha praktis terganggu. Dapat dikatakan kerugian secara ekonomi yang diakibatkan oleh pemadaman listrik sangat besar nilainya. Sehingga tersedianya energi listrik menjadi sangat vital bagi kelangsungan aktivitas kehidupan.

Di era modern sekarang ini keberadaan listrik adalah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum dikarenakan disetiap kegiatan manusia saat ini adalah selalu menggunakan listrik. Dengan selalu meningkatnya pemasangan listrik untuk kegiatan perekonomian

yang menghasilkan output berkualitas maka akan meningkatkan tingkat produksi. Peningkatan konsumsi energi listrik ini tidak terlepas dari membaiknya pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya banyaknya penduduk.

2.1.3.5. Infrastruktur Air

Air merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian dan industri. PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota/madya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan di monitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Air merupakan kebutuhan primer yang digunakan untuk hidup manusia sehingga harga air tidak mempengaruhi jumlah permintaan air. PDRB perkapita, ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Ketika PDRB perkapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami penurunan (Rokhmat *et al.*, 2020).

2.1.4. Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB

Jalan memiliki pengaruh signifikan dan besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal tersebut dikarenakan jalan adalah sarana yang dipergunakan sebagai mobilitas pergerakan yang dengan mudahnya dari tempat satu ke tempat lainnya. Pembangunan infrastruktur jalan memegang peranan besar dalam meningkatkan perekonomian sebuah daerah. Terbukanya akses jalan ke sebuah daerah akan melancarkan arus perdagangan ke daerah itu (Simbolon, 2020). Hal tersebut telah terbukti oleh sejumlah penelitian, contohnya yang dilaksanakan oleh (Amri, 2014) yang menyatakan bahwasanya pendapatan per kapita penduduk Sumatera sangat dipengaruhi oleh infrastruktur jalan. Keadaan jalan pula memberikan pengaruh pada kecepatan perpindahannya, tanpa jalan faktor-faktor produksi tidak akan berfungsi. Panjang jalan memegang peran signifikan dalam perkembangan ekonomi. Pendistribusian faktor produksi atau barang dan jasa yang dihasilkan sangatlah tergantung pada keberadaan prasarana jalan.

2.1.4.2. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Listrik Terhadap PDRB

Dengan berkembangnya suatu wilayah maka kebutuhan listrik menjadi salah satu keperluan utama yang haruslah dipenuhi, tidak

hanya untuk kebutuhan rumah tangga, melainkan pula kebutuhan industri. Energi listrik diperlukan guna memuaskan kebutuhan proses manufaktur yang mengikutsertakan barang-barang elektronik yang digunakan dalam rumah tangga maupun alat-alat mesin industri. Listrik berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi dikarenakan keberadaan listrik, sehingga investor akan menanamkan modal sebab listrik termasuk salah satu sarana untuk memperlancar proses produksi. Teori ini didukung oleh temuan (Tunjung, 2018) yang membuktikan bahwasanya variabel jalan dan listrik secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penggunaan energi listrik sangat penting untuk meningkatkan PDRB, yang selanjutnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan listrik sangatlah diperlukan sebagai faktor kunci untuk mendukung kegiatan proses produksi 51 di sektor manufaktur. Tanpa keberadaan listrik, aktivitas proses manufaktur bisa terganggu, dengan demikian pada akhirnya kuantitas yang dihasilkan akan berkurang dan menyebabkan penurunan pendapatan serta menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini sependapat dengan studi (Supriyadi, 2018) yang menyimpulkan bahwasanya infrastruktur listrik secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.1.4.3. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Air Terhadap PDRB

Menurut Undang-undang nomor 17 tahun 2019 tentang sumber daya air yang menyatakan bahwa air merupakan kebutuhan yang amat penting bagi kehidupan. Dengan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor dan antar generasi guna memenuhi kebutuhan rakyat atas air. Biasanya air bersih banyak digunakan untuk bahan baku produksi seperti makanan, jika tidak ada air bersih maka produksi tersebut tidak dapat dilakukan, sehingga penerimaan di daerah tersebut akan terhambat. Secara tidak langsung air juga mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lewat IPM karena salah satu faktor IPM adalah kesehatan. Teori ini di dukung oleh temuan (Hakim *et al.*, 2021) yang membuktikan bahwa variabel infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

2.2. Penelitian Terdahulu

- a. Saadatul Kamilla dan Dinar Melani Hutajulu pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu 2006-2018, dengan menggunakan model regresi linier berganda dan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah, tetapi memiliki arah koefisien regresi yang negatif. Infrastruktur listrik berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan arah koefisien regresinya bernilai positif. Sedangkan Infrastruktur air tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien regresi dengan nilai negatif. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan pada tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh infrastruktur dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada daerah yang akan diteliti karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berberda-beda (Kamilla & Hutajulu, 2020).

- b. Yanti Ms pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Gowa, dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan olah data SPSS Versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel jalan, listrik, dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa. Hal tersebut berarti

bahwa jika jalan, listrik, dan air ditingkatkan maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear variabel listrik menjadi variabel yang dominan dalam penelitian tersebut. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap PDRB dan menggunakan metode yang sama yakni regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah pada daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Yanti *et al.*, 2019).

- c. Ayudhita Rifaayani Supriadi pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005-2014”. Jenis data yang digunakan adalah data panel, gabungan antara *time series* dan *cross section* pada tahun 2005-2014. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) dan PLN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur Jalan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan Infrastruktur Listrik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan Infrastruktur Rumah Sakit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur

jalan, listrik dan air. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada metode analisis yang berbeda yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* dan daerah yang akan diteliti (Supriyadi, 2018).

- d. Intan Suswita *et al.*, pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif, dengan jenis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian Panjang Jalan dan Volume air bersih sama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Sedangkan Jumlah Pelanggan Listrik juga berpengaruh positif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Intan Suswita *et al.*, 2020).
- e. Annisa Hidayaty pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2019”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan

menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Sedangkan infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Dan infrastruktur air tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap PDRB dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Hidayaty, 2021).

- f. Dio Cornelius dan Wiwin Priana Primandhana pada tahun 2022 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan kurun waktu 10 tahun mulai tahun 2011-2020 dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan dan variabel infrastruktur air menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Surabaya. Sedangkan variabel infrastruktur listrik menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Surabaya. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap PDRB dan

menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Cornelius & Primandhana, 2022).

- g. Ulzana Humayra pada tahun 2022 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Tahun 2017-2021”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan listrik secara positif dan signifikan mempengaruhi PDRB di Indonesia selama tahun 2017-2021. Hasil uji simultan mengungkapkan bahwasannya secara simultan variabel infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik mempunyai pengaruh terhadap PDRB di Indonesia. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Humayra, 2022).
- h. Andi Rokhmat *et al.*, pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto”. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan

menggunakan data panel periode tahun 2011-2017 di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, infrastruktur jalan, infrastruktur air bersih dan infrastruktur hotel, penginapan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2011-2017. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Rokhmat *et al.*, 2020).

- i. Athok Lutfi Al Hakim *et al.*, pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur gas, infrastruktur air, infrastruktur kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Sedangkan infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 dan infrastruktur pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Secara simultan infrastruktur jalan, gas, air, pendidikan dan kesehatan memiliki

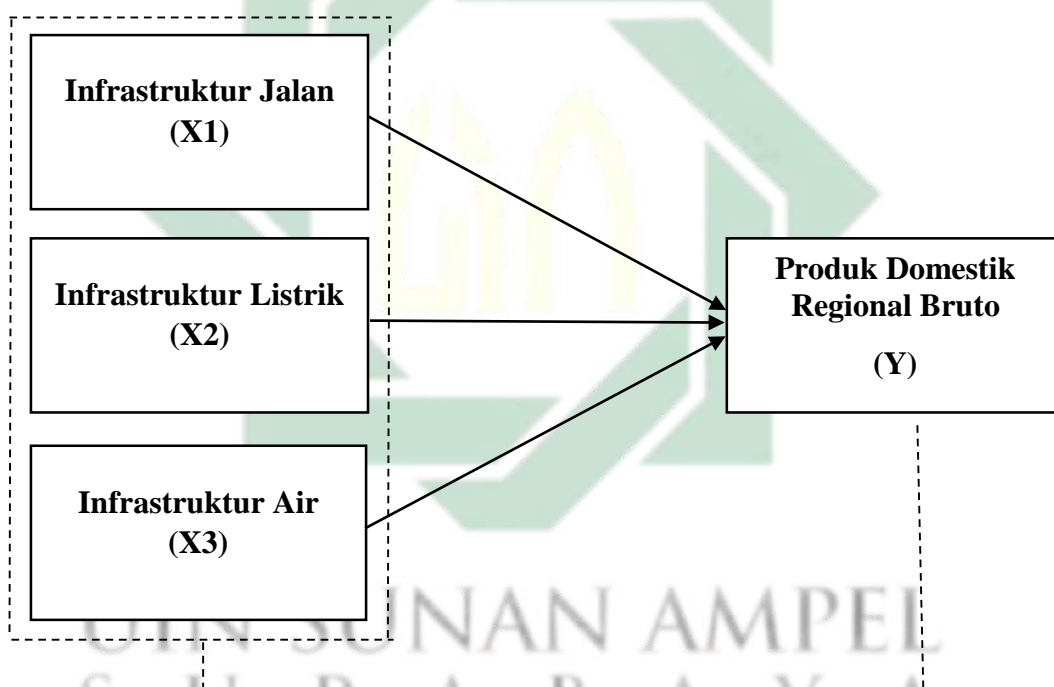
pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Hakim *et al.*, 2021).

- j. Imam Royani Hamzah dan Dedy Setiawan pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017”. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan tahun 2014-2017 dan metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur rumah makan/restoran dan kantor pos berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017. Sedangkan infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017 dan infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017. Relevansinya yaitu mempunyai kesamaan pada tujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu daerah atau lokasi yang akan diteliti karena setiap

daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Hamzah dan Setiawan, 2019).

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.



Keterangan :

—————> : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan **Gambar 2.1** Infrastruktur jalan merupakan salah satu variabel penting di dalam pertumbuhan ekonomi dimana infrastruktur jalan mempermudah mengakses daerah terpencil sehingga kegiatan sektor

ekonomi di daerah tersebut akan berjalan dengan semestinya. Selain itu juga infrastruktur jalan yang baik harus disesuaikan dengan jumlah kendaraan di daerah tersebut karena jika tidak di tangani dengan baik maka kemacetan akan terjadi di mana-mana dan akhirnya membuat distribusi produk barang dan jasa tidak akan efisien dan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya infrastruktur jalan yang memadai, maka kemajuan pembangunan di semua aspek kehidupan manusia menjadi tidak berkembang.

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan dan tidak bisa lepas di zaman sekarang ini. Listrik menjadi kebutuhan primer yang harus selalu dipersiapkan. Bukan hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga saja, namun kehidupan masyarakat modern tidak lepas dari penggunaan listrik. Listrik juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, maka usaha penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh negara dan penyediaannya perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata, dan bermutu.

Infrastruktur air merupakan kebutuhan yang amat penting bagi kehidupan. Dengan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antarwilayah, antar sektor , dan antar generasi guna memenuhi

kebutuhan rakyat atas air. Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam kualitas maupun kuantitas. Air minum adalah air rumah tangga yang melalui proses pengolahan dan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang dibutuhkan berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis pada objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang diukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) dan dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumberdaya yang ada di daerah tersebut sulit untuk berkembang. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah.

Ikhsan menyatakan bahwa infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang ada.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hidayaty pada tahun 2021 di Kota Bandar Lampung yang berjudul “Analisis

Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019”, hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, listrik dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Bandar Lampung. Hal ini didukung oleh teori dari Kodoatie yang menyatakan bahwa apabila dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota atau simpul kegiatan perkotaan dalam suatu wilayah menjadi terganggu, yang selanjutnya akan berdampak pada degradasi sistem ekonomi dan sosial masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur merupakan modal utama suatu wilayah untuk maju dan berkembang dalam usaha memacu dan merangsang perekonomian yang signifikan baik lingkup makro maupun mikro. Dengan kata lain, artinya tanpa adanya infrastruktur jalan yang memadai, maka kemajuan pembangunan di semua aspek kehidupan manusia menjadi tidak berkembang (*subsistence*).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Infrastruktur jalan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro secara parsial

H₁ : Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro secara parsial.

2. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan dan tidak bisa lepas di zaman sekarang ini. Listrik menjadi kebutuhan primer yang harus selalu dipersiapkan. Bukan hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga saja, namun kehidupan masyarakat modern tidak lepas dari penggunaan listrik. Listrik merupakan salah satu energi yang memegang peranan penting untuk mendorong aktifitas ekonomi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.

Menurut Harry dan Kasyful menyatakan bahwa kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan dengan menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu juga banyak kegiatan ekonomi yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Azuwandri, Retno Agustina Eka Putri dan Sunoto pada tahun 2019 di Provinsi Bengkulu yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu”, hasil dari penelitian ini menunjukkan Panjang jalan, energi listrik dan air bersih mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Sedangkan infrastruktur telepon mempunyai hubungan negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya adalah:

H₀ : Infrastruktur listrik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro secara parsial.

H₂ : Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro secara parsial.

3. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam kualitas maupun kuantitas. Air minum adalah air rumah tangga yang melalui proses pengolahan dan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Biasanya air bersih banyak digunakan untuk bahan baku

produksi seperti makanan, jika tidak ada air bersih maka produksi tersebut tidak dapat dilakukan sehingga penerimaan di daerah tersebut akan terhambat.

Menurut teori Sollow menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya kaitan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat dijelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja dimana pekerja-pekerja tersebut secara nyata digunakan sebagai input dalam proses produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saadatul Kamilla dan Dinar Melani Hutajulu pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah, tetapi memiliki arah koefisien regresi yang negatif. Infrastruktur listrik berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan arah koefisien regresinya bernilai positif. Sedangkan Infrastruktur air tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien regresi dengan nilai negatif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya adalah:

H₀ : Infrastruktur Air tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro.

H₃ : Infrastruktur Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro.

4. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap Produk Domestik Regional Bruto maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Infrastruktur jalan, listrik dan air tidak berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro.

H₄ : Infrastruktur jalan, listrik dan air berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambar, sketsa fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari secara sistematis dan faktual (Haryanto, 2020). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya (Wirawan, 2016). Melalui jenis penelitian ini data dianalisis dan diinterpretasikan yang kemudian diperoleh hasil penelitian.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian yaitu di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2012-2022. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai objek penelitian karena kabupaten ini merupakan salah satu daerah tertinggal dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Kabupaten Bojonegoro menjadi salah satu daerah penghubung antara dua Kabupaten yaitu Ngawi-Bojonegoro dan Babat-Bojonegoro namun hal ini terkendala di bidang infrastruktur jalan, listrik dan air yang membuat keterbatasan akses antar wilayah.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Data PDRB yang digunakan yaitu PDRB Kabupaten Bojonegoro Atas Harga Konstan 2010 rentang waktu tahun 2012-2022 dalam bentuk milyar rupiah.

b. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan. Dalam penelitian ini infrastruktur jalan diukur dengan rasio panjang jalan total yang meliputi jalan kabupaten dengan kondisi baik dan satuan infrastruktur jalan adalah kilometer (km), periode tahun 2012-2022 di Kabupaten Bojonegoro.

c. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur listrik adalah rangkaian fenomena fisika yang berhubungan dengan kehadiran dan aliran muatan listrik. Dalam penelitian ini infrastruktur listrik diukur dengan jumlah listrik

yang tersalurkan dalam satuan (kWh), periode tahun 2012-2022 di Kabupaten Bojonegoro.

d. **Infrastruktur Air**

Infrastruktur air adalah senyawa yang penting bagi kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini infrastruktur air di ukur dengan jumlah air bersih yang tersalurkan dalam satuan (m^3), periode tahun 2012-2022 di Kabupaten Bojonegoro.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, laporan, website, dan lain-lain (Sodik, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 rentang waktu tahun 2012-2022. Data bersumber dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro dan Dinas PU Bina Marga dan Penataan Ruang Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data-data pendukung lain yang bersumber dari buku dan jurnal penelitian yang relevan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa

laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian (Rawan & Triwidiastuti, 2019). Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui lembaga atau institusi yang terkait, dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, Dinas PU Bina Marga dan Penataan Ruang dan beberapa buku serta jurnal literature yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel, yaitu teknik analisis yang digunakan dengan menggabungkan antar kedua jenis data yaitu data *cross-section* (silang) dan data *time-series* (deret waktu). Data *cross-section* dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari data infrastruktur jalan, listrik dan air di Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan, data *time-series* dalam penelitian ini merupakan data yang diambil antara tahun 2012-2022. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi yaitu mengenai analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini keabsahan data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang terbaik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dalam aplikasi olah data SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi pada data cross section dibandingkan dengan time series (Gujarati, 2003).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antar variabel. Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan antara observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Cara mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson. Keunggulan dari uji D-W dalam mendeteksi masalah autokorelasi adalah karena uji ini didasarkan pada residual yang ditaksir.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson. Maka kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Uji Durbin Watson

$D < DL$ atau $D > 4-DL$	Terjadi Autokorelasi
$DU < D < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$	Tidak Ada Kesimpulan

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

X_1 = Infrastruktur Jalan

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

X_2 = Infrastruktur Listrik

b_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3

X_3 = Infrastruktur Air

e = Variabel residual (error)

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Pada tingkat signifikansi 5 persen, kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga salah satu variabel bebas (*independent*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara signifikan.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga salah satu variabel bebas

(*independent*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) secara signifikan.

c. Uji statistik F

Uji statistik F (Uji F) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5 persen, maka hasil pengujian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (uji *goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

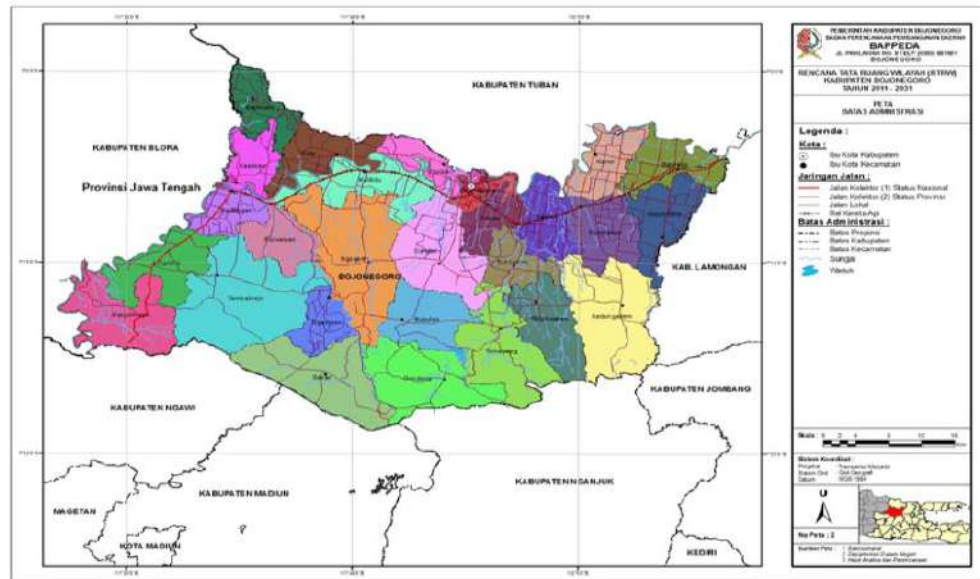
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

4.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro, merupakan daerah yang berada di Wilayah Provinsi Jawa Timur, terletak pada posisi $6^{\circ} 59'$ sampai $7^{\circ} 37'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 25'$ sampai $112^{\circ} 09'$ Bujur Timur, dengan jarak ± 110 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Kabupaten Bojonegoro mencapai 230.706 ha. Secara geografis Kabupaten Bojonegoro dialiri oleh aliran sungai terpanjang di pulau Jawa yakni Sungai Bengawan Solo yang juga menjadi batas natural antara provinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Aspek geografis lainnya Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh pegunungan kapur. Secara administratif wilayah Kabupaten Bojonegoro memiliki batas wilayah yaitu sebelah Utara Kabupaten Tuban, Sebelah Selatan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang, Sebelah Timur Kabupaten Lamongan dan Sebelah Barat Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah).



Sumber : Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

Gambar 4.1 Peta Geografis Kabupaten Bojonegoro

Luas Wilayah keseluruhan Kabupaten Bojonegoro adalah 2.307,06 km² yang terdiri dari 28 Kecamatan, meliputi 11 Kelurahan dan 419 desa. Kecamatan terluas adalah kecamatan Tambakrejo seluas 209,52 km² dengan persentase terhadap luas kabupaten sebesar 9,08%. Sedangkan kecamatan dengan luas terendah adalah kecamatan Bojonegoro dengan persentase terhadap luas kabupaten sebesar 1,01%.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023

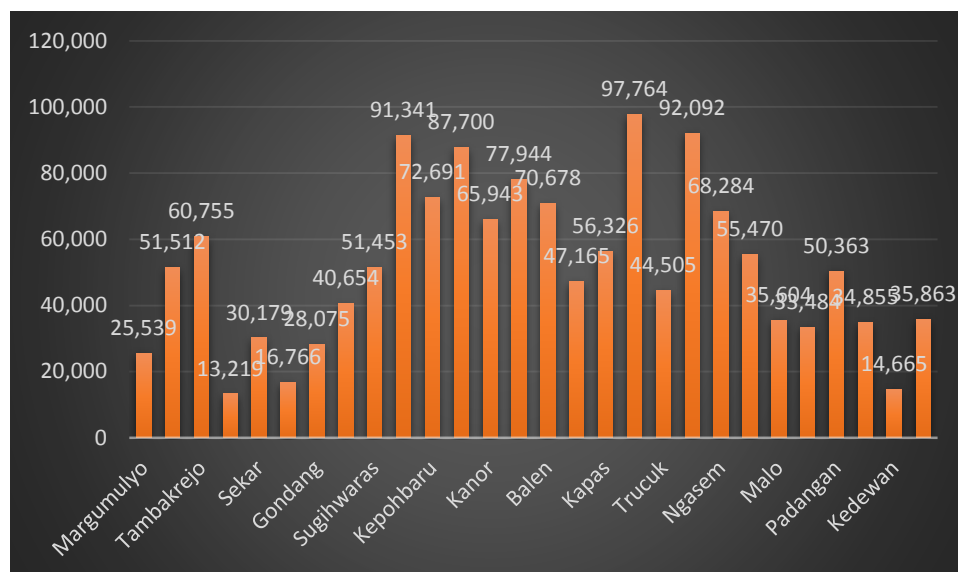
No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase Terhadap Luas Kabupaten
1	Margumulyo	139,68	6,05
2	Ngraho	71,48	3,10
3	Tambakrejo	209,52	9,08
4	Ngambon	48,65	2,11
5	Sekar	130,24	5,65
6	Bubulan	84,73	3,67
7	Gondang	107,01	4,64

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten
8	Temayang	124,67	5,40
9	Sugihwaras	87,15	3,78
10	Kedungadem	145,15	6,29
11	Kepohbaru	79,64	3,45
12	Baureno	66,37	2,88
13	Kanor	59,78	2,59
14	Sumberrejo	76,58	3,32
15	Balen	60,52	2,62
16	Sukosewu	47,48	2,06
17	Kapas	46,38	2,01
18	Bojonegoro	25,71	1,11
19	Trucuk	36,71	1,59
20	Dander	118,36	5,13
21	Ngasem	147,21	6,38
22	Kalitidu	65,95	2,86
23	Malo	65,41	2,84
24	Purwosari	62,32	2,70
25	Padangan	42	1,82
26	Kasiman	51,8	2,25
27	Kedewan	56,51	2,45
28	Gayam	50,05	2,17
Total		2.307,06 km²	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

4.1.2. Kondisi Demografis Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan Data Penduduk Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022. Jumlah penduduk di Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 sebanyak 1.450.889 jiwa terdiri dari 674.765 jiwa penduduk laki-laki dan 668.399 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 0,14 persen. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Bojonegoro yaitu sebesar 97.764 jiwa dan terendah berada di Kecamatan Ngambon sebesar 13.219 jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

Gambar 4.2. Data Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinilai menggunakan PDRB sebagai tolak ukurnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah jalan, listrik dan air yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro secara lengkap apakah variabel independen mempunyai signifikan dan hubungan positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Periode penelitian ini menggunakan data antara tahun 2012-2022. Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*Software*) SPSS 25 juga menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.

4.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. Berikut akan disajikan tabel mengenai PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
2012	38.136,10
2013	39.039,40
2014	39.934,83
2015	46.892,81
2016	57.187,37
2017	63.046,47
2018	65.815,56
2019	69.985,68
2020	69.703,42
2021	65.839,51
2022	61.782,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

4.2.2. Infrastruktur Jalan

Salah satu tercapainya pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari pembangunan infrastrukturnya termasuk dengan infrastruktur jalan. Jalan merupakan hal penting pada suatu daerah karena merupakan jembatan terjadinya sebuah kegiatan perekonomian.

kegiatannya dapat berupa kelancaran arus barang, jasa, dan manusia juga sebuah informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Berikut akan disajikan tabel mengenai data panjang jalan kondisi baik (km) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Panjang Jalan Kondisi Baik di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022

Tahun	Jalan (km)
2012	444.599
2013	496.107
2014	519.240
2015	525.710
2016	556.910
2017	571.000
2018	119.530
2019	302.870
2020	426.280
2021	680.383
2022	722.515

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kabupaten Bojonegoro, 2023

4.2.3. Infrastruktur Listrik

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan sehari-hari. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri. Berikut akan disajikan tabel mengenai data listrik terjual (kWh) di Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah Listrik yang Terjual di Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2012-2022**

Tahun	Listrik Terjual (kWh)
2012	305.161.990
2013	383.946.247
2014	388.352.472
2015	393.624.350
2016	447.063.480
2017	469.981.800
2018	482.708.430
2019	509.330.000
2020	570.500.000
2021	599.999.410
2022	627.232.169

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

4.2.4. Infrastruktur Air

Infrastruktur air bersih dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi rumah tangga maupun produksi agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan. Pembangunan infrastruktur air menjadi hal yang penting karena air sebagai akses pendorong produksi maupun konsumsi dan dapat juga membantu meningkatkan produktivitas ekonomi. PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota/madya diseluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Berikut akan disajikan tabel

menaikkan data air bersih yang terjual (m^3) di PDAM Kabupaten Bojonegoro tahun 2012-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Air Bersih Terjual di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2022

Tahun	Air Terjual (m^3)
2012	5.462.749
2013	5.791.321
2014	5.998.409
2015	6.668.281
2016	7.148.405
2017	7.611.112
2018	8.310.062
2019	8.616.046
2020	8.971.030
2021	9.061.950
2022	8.633.380

Sumber: PDAM Bojonegoro, 2023

4.3. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah SPSS versi 25. Infrastruktur yang akan dianalisis adalah infrastruktur jalan, listrik, dan air di Kabupaten Bojonegoro. Adapun data yang akan diolah yaitu jumlah jalan kondisi baik, total listrik yang terjual dan total air terjual dari PDAM Kabupaten Bojonegoro dan PDRB Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Pengolahan Data

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Panjang Jalan Kondisi Baik (km)	Listrik Terjual (kWh)	Air Terjual (m ³)
2012	38.136,10	444.599	305.161.990	5.462.749
2013	39.039,40	496.107	383.946.247	5.791.321
2014	39.934,83	519.240	388.352.472	5.998.409
2015	46.892,81	525.710	393.624.350	6.668.281
2016	57.187,37	556.910	447.063.480	7.148.405
2017	63.046,47	571.000	469.981.800	7.611.112
2018	65.815,56	119.530	482.708.430	8.310.062
2019	69.985,68	302.870	509.330.000	8.616.046
2020	69.703,42	426.280	570.500.000	8.971.030
2021	65.839,51	680.383	599.999.410	9.061.950
2022	61.782,87	722.515	627.232.169	8.633.380

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2023

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi normal. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS 25.

Hasil perhitungan yang didapat yaitu akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2620,75396111
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,122
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Menurut hasil uji Normalitas pada **Tabel 4.7** di atas menunjukkan bahwa nilai sig data untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan variabel kondisi jalan baik (X_1), jumlah listrik terjual (X_2), dan air terjual (X_3) adalah 0,200. Berdasarkan karakteristik hasil uji normalitas maka data terdistribusi normal karena hasil diatas $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel PDRB, Kondisi jalan, Listrik Terjual dan Air Terjual masing-masing menolak H_0 dan menerima H_a . Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini

berdistribusi normal dan merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan terhadap data yang digunakan dalam penelitian, dimana multikolinieritas terjadi apabila adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut akan disajikan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jalan Kondisi Baik (Km)	,382	2,619
	Listrik (kWh)	,047	21,239
	Air (m ³)	,050	19,858

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Dari hasil perhitungan yang ada pada hasil tabel uji multikolinieritas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel infrastruktur jalan $0,382 > 0,10$ dan nilai VIF $2,619 < 10,00$ terbebas dari multikolinieritas. Sedangkan nilai *Tolerance* variabel infrastruktur listrik $0,047 < 0,10$ dan nilai VIF

21,239 > 10,00 dan nilai Tolerance variabel infrastruktur air 0,050 < 0,10 dan nilai VIF 19,858 > 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur jalan bebas dari multikolinieritas, sedangkan variabel infrastruktur listrik dan air terjadi gejala multikolinieritas. Maka, dianjurkan melakukan metode penyembuhan. Salah satu metode penyembuhan untuk mengatasi gejala multikolinieritas yaitu dengan melakukan transformasi data. Transformasi data adalah mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain, sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi dalam uji asumsi klasik sebelum masuk ke analisis regresi. Berikut akan disajikan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Transformasi Data Gejala Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X2	,113	8,844
	SQRT_X3	,113	8,844

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Dari hasil perhitungan transformasi data dari adanya gejala multikolinieritas, terdapat dua variabel yang terjadi gejala multikolinieritas yaitu variabel jumlah listrik terjual (X_2) dan air terjual (X_3). Diketahui bahwa setelah dilakukan penyembuhan dari gejala multikolinieritas dengan menggunakan transformasi data. Variabel jumlah listrik terjual menunjukkan bahwa nilai Tolerance 0,113 > 0,10 dan nilai VIF 8,844 < 10,00 dan variabel air terjual nilai

Tolerance $0,113 > 0,10$ dan nilai VIF $8,844 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel listrik dan air terbebas dari multikolinieritas.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan *variance* residual pada suatu periode pengamatan. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji yang paling akurat untuk menganalisis pada uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,144
	Jalan Kondisi Baik (Km)	,175
	Listrik (kWh)	,115
	Air (m ³)	,216
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji **Tabel 4.10** di atas diketahui nilai sig. dari ketiga variabel independent yang diperoleh adalah $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala

Heteroskedastisitas dari variabel PDRB, jalan kondisi baik, listrik terjual dan air terjual.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 ^a	,957	,939	3132,40011	1,861
a. Predictors: (Constant), Air (m ³), Jalan Kondisi Baik (Km), Listrik (kWh)					
b. Dependent Variable: PDRB					

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji **Tabel 4.11** di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,861. Dilihat pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai DL = 0,595 dan nilai DU = 1,928. Adapun rekapan nilai D, DL, dan DU untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Nilai Durbin-Watson

D	DL	DU	4-DL	4-DU
1,861	0,595	1,928	3,405	2,072

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $DL < D < DU$
 $= 0,595 < 1,861 < 1,928$ maka kesimpulan untuk uji autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan. Maka, untuk mengatasi uji autokorelasi tidak ada kesimpulan harus menggunakan uji Run test. Uji Run test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Hasil uji Run test pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-240,91395
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	8
Z	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	,502
a. Median	

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji **Tabel 4.13** di atas menggunakan uji run test diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05

maka berkesimpulan data tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala Autokorelasi.

4.3.2. Uji Hipotesis

4.3.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi nilai Y, untuk nilai X_1 , X_2 , dan X_3 . Pada penelitian kali ini variabel X yang akan diteliti adalah kondisi jalan baik, total listrik terjual dan total air terjual. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,238	,462		7,910	,009
	Jalan Kondisi Baik (Km)	,002	,010	,928	4,224	,029
	Listrik (kWh)	,031	,005	1,597	9,658	,041
	Air (m ³)	,014	,003	1,520	6,366	,003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan pada **Tabel 4.14** (*coefficients*) dapat diketahui nilai koefisien regresi Jalan Kondisi Baik (X_1) sebesar 0,002, Listrik (X_2), sebesar 0,031 dan Air (X_3) sebesar 0,014 dengan nilai konstanta sebesar 7,238. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,238 + 0,002 X_1 + 0,031 X_2 + 0,014 X_3 + e$$

Hasil tersebut dapat diinterpretasi bahwa:

- a. Jika segala sesuatu variabel bebas dianggap konstan, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 7,238
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,002$ artinya apabila infrastruktur jalan meningkat sebesar 1 km maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan meningkat sebesar 0,002 dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalan baik (X_1) naik maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) juga akan meningkat.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,031$ artinya apabila infrastruktur listrik meningkat sebesar 1 kWh maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan meningkat sebesar 0,031 dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila Listrik terjual (X_2) naik maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) juga akan meningkat.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,014$ artinya apabila infrastruktur Air meningkat sebesar 1 m³ maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan meningkat sebesar 0,014 dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus

(searah) dalam hal ini menunjukkan bila Air terjual (X3) naik maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) juga akan meningkat.

4.3.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Berikut akan disajikan pengolahan data hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1540007130,51	3	513335710,172	52,318	,000 ^b
	Residual	68683513,247	7	9811930,464		
	Total	1608690643,76	10			
		5				
		2				

a. Dependent Variable: PDRB
b. Predictors: (Constant), Air (m³), Jalan Kondisi Baik (Km), Listrik (kWh)

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Pada **Tabel 4.15** diketahui nilai f_{hitung} sebesar 52,318 dan nilai f_{tabel} sebesar 4,347 ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =FINV(0,05,3,7), dan derajat bebas = 11-3-1 = 7. Untuk pengujian pihak adalah nilai f_{hitung} sebesar 52,318 lebih besar dari nilai f_{tabel} 4,347 dengan Signifikan 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kondisi jalan baik (X1), listrik terjual (X2), dan air terjual (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4.3.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya secara masing-masing terhadap variabel terikatnya. Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (kondisi jalan baik, listrik terjual, dan air terjual) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *coefficients* seperti pada tabel 4.15.

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,238	,462		7,910	,009
	Jalan Kondisi Baik (Km)	,002	,010	,928	4,224	,029
	Listrik (kWh)	,031	,005	1,597	9,658	,041
	Air (m ³)	,014	,003	1,520	6,366	,003

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Menurut hasil olah data yang dilakukan pada **Tabel 4.16** di atas, maka nanti dapat disimpulkan hipotesis mana yang akan diterima atau ditolak. Sebaliknya lebih dulu menentukan t_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% (0,05) berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan

(df) $n - k$ atau $11 - 4 = 7$. Dengan pengujian 2 sisi ini maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,365.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel kondisi jalan baik menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,224 > 2,365$ dan nilai sig. $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Maka hipotesanya adalah H1 diterima dan H0 ditolak.

Untuk hasil uji parsial (uji t) pada variabel jumlah listrik terjual diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,658 > 2,365$ dan nilai sig. $0,041 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Maka hipotesanya adalah H2 diterima dan H0 ditolak.

Selanjutnya hasil uji parsial (uji t) pada variabel jumlah air yang terjual diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,366 > 2,365$ dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah air yang terjual berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Maka hipotesanya adalah H3 diterima dan H0 ditolak.

4.3.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauhkah kemampuan dari model penelitian menjelaskan tentang variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Y). Berikut akan disajikan tabel uji R^2 :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,939	3132,40011
a. Predictors: (Constant), Air (m ³), Jalan Kondisi Baik (Km), Listrik (kWh)				

Sumber: SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji **Tabel 4.17** di atas, dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,957. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air memiliki pengaruh besar terhadap penelitian ini sebesar 95,7%. Sedangkan 4,3 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.3. Pembahasan

1. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Dimana nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,224 > t_{tabel} 2,365$. Artinya jika infrastruktur jalan meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat, sebaliknya jika infrastruktur jalan menurun maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan ikut menurun.

Infrastruktur jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah lain. Sebagai penghubung sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan meliputi jalan Negara, jalan Provinsi, jalan Kabupaten dan jalan Desa serta keadaan dan permukaan jalan disuatu wilayah. Infrastruktur jalan sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya jalan, faktor produksi akan terus berjalan dan akan meningkatkan perekonomian yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena teori Sollow menyatakan bahwa hanya terdapat berbagai jenis modal. Perusahaan swasta melakukan investasi pada berbagai bentuk modal biasa, sedangkan pemerintah juga melakukan investasi pada berbagai bentuk modal publik yaitu infrastruktur jalan, jembatan dan saluran pembuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Tjipto Subroto, 2019) dan (Cornelius & Primandhana, 2022) yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila jalan mengalami peningkatan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan mengalami peningkatan karena kondisi jalan yang baik mempunyai pengaruh positif dan signifikan artinya naiknya infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur listrik berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Dimana nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dan $t_{hitung} 9,658 > t_{tabel} 2,365$. Artinya jika infrastruktur listrik meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat, sebaliknya jika infrastruktur listrik menurun maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan ikut menurun.

Infrastruktur listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri.

Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Hampir disemua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan industri lainnya. Di Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pabrik yang bergantung pada energi listrik seperti, fotocopy, mebel, jasa bordis dan masih banyak lagi. Sehingga jika pemadaman listrik terjadi itu akan mengganggu produksi barang dan jasa dan juga akan meningkatkan biaya produksi. Produksi barang dan jasa ekonomi

akan lebih efektif dan efisien dengan hadirnya alat-alat modern yang tentunya menggunakan energi listrik. Efektif dan efisiennya produktivitas barang dan jasa ekonomi ini tentunya akan meningkatkan output perekonomian secara signifikan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto, 2019) dan (Intan Suswita *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dikarenakan besarnya pengaruh infrastruktur ketenagalistrikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa penggunaan listrik khususnya di sektor industri sangat penting bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena merupakan faktor penting penunjang pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur air berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Dimana nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 6,366 > t_{tabel} 2,365$. Artinya jika infrastruktur air meningkat maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan

meningkat, sebaliknya jika infrastruktur air menurun maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan ikut menurun.

Manusia tidak dapat terlepas dari kebutuhan air dikarenakan 80% tubuh manusia berisi air sehingga, penyediaan air bersih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena pada dasarnya kualitas air akan mempengaruhi SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia. SDM dengan kualitas yang baik maka secara tidak langsung akan bisa membantu untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. Air bukan hanya dibutuhkan oleh masyarakat namun juga dibutuhkan dalam proses produksi, tidak jarang produsen menggunakan air sebagai bahan baku, jika kualitas air yang digunakan oleh produsen memiliki kualitas yang buruk maka akan berpengaruh dengan harga jual dari barang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa infrastruktur air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena terdapat keterkaitan antara infrastruktur publik dengan pertumbuhan ekonomi antara lain adalah dengan memasukkan faktor SDM sebagai tenaga kerja yang pada dasarnya mereka akan masuk ke dalam faktor produksi. Sedangkan menurut (Atmaja, 2015) yang menyatakan bahwa volume air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

karena semakin tinggi nilai dari variabel air maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4. Pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan Uji Simultan (Uji F) diperoleh hasil untuk f_{hitung} sebesar 52,318 dan f_{tabel} sebesar 4,347, artinya f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($52,318 > 4,347$) maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk nilai Sig. nya diperoleh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama kurang lebih 95% ada pengaruh yang signifikan antara Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil ini sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Infrastruktur Jalan dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan panjang jalan menurut jenis permukaan. Infrastruktur jalan yang memiliki peran pendukung kegiatan ekonomi masyarakat karena mobilitas ekonomi saat ini sangat bertumpu pada jaringan jalan. Pendistribusian barang dan jasa hasil produksi saat ini didominasi oleh penggunaan transportasi darat. Bersarnya pengaruh jalur darat dalam kelancaran

perekonomian, ini membuat pemerintah harus senantiasa memperhatikan dengan serius kondisi dan kualitas jalan terutama dijalur-jalur utama perekonomian. penurunan tingkat kelayakan dan kapasitas jalan sangat mempengaruhi kelancaran pergerakan ekonomi. hal ini mengindikasikan peningkatan infrastruktur jalan dapat menjadi indikator atau variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur listrik juga menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. infrastruktur listrik yang merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Kekurangan energi listrik akan mengakibatkan terganggunya produksi barang dan jasa ekonomi yang akan mengakibatkan berkurangnya output perekonomian sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Sama halnya seperti infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik, infrastruktur air juga merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kebutuhan akan air tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan masyarakat terutama untuk peningkatan perekonomian. Jika tidak adanya air

bersih dalam kehidupan, maka kegiatan ekonomi masyarakat akan terhambat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikan parametric individual (uji t) secara parsial pada variabel Infrastruktur Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} 4,224 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Sedangkan Infrastruktur Listrik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} 9,658 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Dan Infrastruktur Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} 6,366 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa nilai sig. pada uji F sebesar 0,000. Maka dengan nilai sig 0,000 dapat diartikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Listrik (X2) dan Infrastruktur Air (X3) bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkelanjutan disuatu kabupaten, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Misalnya pajak yang dibayar oleh masyarakat seharusnya dimasukkan pada anggaran infrastruktur sesuai dengan porsinya masing-masing. Karena jika infrastruktur telah memadai maka masyarakat akan lebih rajin membayar pajak, namun ketika infrastruktur tidak terealisasi dengan baik maka masyarakat pun cenderung untuk membayar pajak.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cara penelitian yang sejenis tetapi dengan variabel yang berbeda atau variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat dilihat bahwa selain infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air terdapat juga variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), misalnya irigasi, penanaman modal asing, telepon, dan faktor lainnya.
3. Untuk meningkatkan akselerasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional, pemerintah perlu lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional yaitu dimulai dari infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, M. S. (2019). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Moderat*, 5(1), 5.
- Amri, K. (2014). "Infrastruktur Transportasi Dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 438–450.
- Atmaja, H. Mahalli K. (2015). "Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 1–18.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2023.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). "Prinsip-Prinsip Ekonomi." Jakarta: Erlangga.
- Cornelius, D., & Primandhana, W. P. (2022). "Analisis pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap produk domestik regional bruto." *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 338–344.
- Hakim, A. L. Al, Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2021). "Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 - 2019". *Dinamic: Directory Journal of Economic* , 3(4), 903–916.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135.
- Hamzah, Imam Royani dan Setiawan, D. (2019). "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017." *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Handayani, R. E., & Soenjoto, W. P. P. (2021). "Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional." *Amal: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 2(2), 58–73.
- Haryanto, F. (2020). "Analisis Nilai-Nilai dalam Teks Cerita Rakyat La Golo si Anak Pemalas: Tinjauan Sosiologi Sastra." *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 14–16.
- Hidayaty, A. (2021). "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung utara tahun 2011-2019 dalam prespektif ekonomi islam." *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Humayra, U. (2022). "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Indonesia Tahun 2017-2021." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 33(1), 1–12.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11.
- Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka, 2012-2022.
- Kamilla, Saadatul & Hutajulu, D. M. (2020). "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Sosial Dan Ilmu*

Ekonomi, 5, 2.

- Kogoya, D. (2020). "Analisis Prediksi Kondisi Perkerasan Jalan Menggunakan Aplikasi IRI untuk Penanganan Jalan (Studi Kasus: Ruas Jalan Nasional Bts. Kota Gresik - Sadang)." *Ekonomi Pembangunan*. 38(1), 1-14.
- Lek, M. (2018). "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat)." *Ekonomi Pembangunan*. 05, 30-40.
- Munawaroh, S., & Haryanto, T. (2021). "Development of Infrastructure And Economic Growth of Papua Province." *Media Trend*, 16(1), 19-31.
- N.Bahasoan, A. (2022). "Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sulawesi Tengah." *Ekonomi Pembangunan*. 239.
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, D. M. (2009). "Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia." 222-236.
- Rawan, & Triwidiastuti. (2019). "Pengantar Metode Penelitian modul 1." *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-43.
- Rokhmat, A., Sasana, H., SBM, N., & Yusuf, E. (2020). "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 70.
- Rustan, F. R., Sriyani, R., & Talanipa, R. (2019). "Analisis Pemakaian Air Bersih Rumah Tangga." *Ilmiah Teknik Sipil*, 7(2), 151-160.
- Simbolon, A. K. (2020). "Analisis Kointegrasi Dan Kausalitas Antara Infrastruktur Jalan, Perdagangan Barang Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Anggota Asean." *Quantitative Economics Journal*, 7(2), 128-137.
- Sugiarto, T., & Tjipto Subroto, W. (2019). "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 31-37.
- Sugiharto. (2019). "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Media Ekonomi*, 561(3), S2-S3.
- Sukirno, Sadono. (2013). "Makro Ekonomi Teori Pengantar." Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukwika, T. (2018). "Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115.
- Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. G. A. P. (2016). "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 925-947.
- Supriyadi, A. R. (2018). "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode tahun 2005-2014." *Energies*, 6(1), 1-8.
- Tandung, L. S. R. (2015). "Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Periode 2003-2013." *Skripsi*.
- Tunjung, H. (2018). "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan EKonomi di

- Indonesia." *Ekonomi Bisnis*, 1(1), 17–39.
- Wirawan, I. M. (2016). "Pendekatan komputasi numerik metode regresi pada penelitian yang mengamati suatu kecenderungan/trends terhadap Peningkatan Prestasi/Hasil Belajar." *Tekno*, 25(1), 1–14.
- Wulandari. (2022). "Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Air Bersih dan Menara BST terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi*.
- Yanti, M., Naidah, & Badollahi, I. (2019). "Pengaruh Infrastruktur Jalan , Listrik Dan Air Regional Bruto Di Kabupaten Gowa." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 72–94.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A